

Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Siswa Kelas V Di UPT SDN 060870 Medan Timur T.A 2022/2023

Esfida Tambunan^{1*}

Universitas Negeri Medan^{*1}

^{*1}*email: esfida.Tambunan@gmail.com*

<p>Abstract: This Classroom Action Research was carried out to increase the activity and cognitive learning outcomes of Theme 2, sub-theme 1 in class V students at UPT SDN 060870 East Medan. Researchers apply the Project based learning (PjBL) learning model to realize these two things. The subjects of this study were 20 students of class V UPT SDN 060870 Medan Timur, consisting of three boys and three girls. This research data collection technique was carried out systematically by using an active observation questionnaire and formative tests b. Based on learning observations in the first cycle, the level of activity and learning outcomes of students reached 50% with an average value of cognitive learning outcomes reaching 68. In the second cycle, researchers applied the project based learning (PjBL) learning model which was adjusted to the results of the first cycle reflection able to increase the activity and learning outcomes of students up to 83.33%, but the average value of learning outcomes only reached 83.33. The research has not been declared successful because the success indicator of this study is that 85% of students are categorized as active, good and thorough in their cognitive learning outcomes with an average minimum score of 90 so that the research is continued in the third cycle. Consolidation of learning with the project based learning (PjBL) learning model was carried out in the third cycle, the positive impact of this was able to increase the activity of students, namely 100% of the number of class V students were declared active both in learning and getting grades more or equal to KKM with an average -the average value reaches 95. With the findings and observations from the first cycle to the third cycle there is a dominant increase and achieves the success indicators set by the researcher. On this basis, the researcher drew the conclusion that by applying the model to learning theme 2, sub-theme 1 in class V UPT SDN 060870 Medan Timur, it could increase students' activeness and cognitive learning outcomes. With these results, it is expected to be a reference for other researchers in developing learning innovations.</p>	<p>Keywords: <i>Activeness, Cognitive Learning Outcomes, Project Based Learning (PjBL)</i></p>
<p>Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif Tema 2 subtema 1 pada peserta didik kelas V UPT SDN 060870 Medan Timur. Peneliti menerapkan model pembelajaran Project based learning (PjBL) untuk mewujudkan kedua hal tersebut. Subjek dari penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas V UPT SDN 060870 Medan Timur yang terdiri dari tiga laki-laki dan tiga perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian</p>	<p>Kata Kunci: <i>Keaktifan, Hasil Belajar Kognitif, Project Based Learning (PjBL)</i></p>

ini dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan angket pengamatan keaktifan dan tes formatif b. Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada siklus pertama, tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik mencapai 50% dengan rata-rata nilai hasil belajar kognitif mencapai 68. Pada siklus kedua, peneliti dengan penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus pertama mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik hingga mencapai 83,33%, namun rata-rata nilai hasil belajar hanya mencapai 83,33. Penelitian belum dinyatakan berhasil karena indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 85% peserta didik dikategorikan aktif baik dan tuntas dalam hasil belajar kognitifnya dengan rata-rata nilai minimal 90 sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ketiga. Pemantapan pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning (PjBL) dilakukan pada siklus ketiga, dampak positif dari hal tersebut mampu meningkatkan keaktifan peserta didik yakni 100% dari jumlah peserta didik kelas V dinyatakan aktif baik dalam pembelajaran dan mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM disertai rata-rata nilai mencapai 95. Dengan temuan dan hasil pengamatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga terjadi kenaikan yang dominan dan mencapai Indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Atas dasar hal itu, peneliti menarik simpulan bahwa dengan penerapan model pada pembelajaran tema 2 subtema 1 di kelas V UPT SDN 060870 Medan Timur dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Dengan hasil ini, diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

A. Pendahuluan

Implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan formal di Indonesia, dalam implementasinya kurikulum 2013 merupakan proses pengembangan pembelajaran dan salah satunya adalah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan saintifik) serta pola belajar individu menjadi belajar kelompok (berbasis tim).

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor peserta didik yang menjadi subjek belajar, karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya. Perbedaan tersebutlah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu peserta didik. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual,

melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu peserta didik.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dan salah satu model dalam pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

UPT SDN 060870 Medan Timur merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input peserta didik yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi. UPT SDN 060870 Medan Timur beralamat di Jl. Bilal. Berdasarkan pada observasi di kelas V yang berjumlah 26 peserta didik serta wawancara dengan beberapa peserta didik pada kelas tersebut pada tanggal 20 Agustus 2022, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dihitung kurang melibatkan peserta didik dan harus beralih pada pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik tidak cenderung pasif.

Dalam proses pembelajaran, sebenarnya sudah ada keaktifan peserta didik di dalam kelas, hanya saja keaktifan yang dilakukan kebanyakan peserta didik merupakan keaktifan yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran seperti aktif berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas V UPT SDN 060870 Medan Timur. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan

peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar peserta didik

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa peserta didik tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada peserta didik dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, maka perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Menurut Kristin (2016) kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang baru baik dari ide, dan gagasan yang dimilikinya akan menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna. Ide dan juga gagasan yang baru inilah yang nantinya dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas. Dalam hal ini guru juga berperan aktif dalam membantu mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dorongan guru dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik akan membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam menuangkan ide- ide dalam proses mengembangkan kreatifitas peserta didik.

PjBL menurut *Buck Institute For Education* (BIE) dalam Trianto (2014) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Dalam pembelajaran luring yang dilaksanakan di kelas V UPT SDN 060870 Medan Timur belum menekankan pada model pembelajaran *project based learning*. Pembelajaran berlangsung monoton karena tugas guru hanya sebagai pemberi

tugas dan peserta didik mengerjakan tugas dari gurunya. Dengan kondisi tersebut, peserta didik selalu pasif dalam pembelajaran. tidak adanya komunikasi yang interaktif antara guru dan peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran cenderung rendah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN 060870 Medan Timur yang beralamat di Jalan Bilal Medan. UPT SDN 060870 Medan Timur merupakan sekolahan yang berada di naungan Dinas Pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan sejak awal penelitian hingga data terkumpul kemudian dianalisis untuk memastikan bahwa *model pembelajaran project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Tema 2 subtema 1 di kelas V UPT SDN 060870 Medan Timur. Jenis data yang dikumpulkan peneliti merupakan data kualitatif. Setelah menganalisis data, selanjutnya data tersebut dievaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil analisis tersebut.

Jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan, maka setelah dievaluasi dilakukan revisi dan penyempurnaan untuk siklus berikutnya. Siklus berikutnya merupakan refleksi dari siklus sebelumnya dan seterusnya untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk menganalisis data yang terkumpul pada tiap tahap digunakan analisis statistik deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus presentase yang dituangkan pada grafik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi pra siklus

Pada pra siklus sudah menerapkan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* sehingga ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Berikut hasil penelitian yang diperoleh pada pra siklus.

- a. Data keaktifan Peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta

didik lebih antusias dalam pembelajaran. Mereka senang dengan simulasi yang disajikan. Mereka lebih aktif untuk mencari informasi tentang LKPD yang disajikan.

Berikut hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pra siklus.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keaktifan	
			Sudah	Belum
1	Nur Adha S	82	√	
2	Ade Madona	60		√
3	Ahmad Aksin	84	√	
4	Ahmad Yunus	60		√
5	Astari Kurnia W	86	√	
6	Dela Hana K	60		√
7	Dina Miftahun M	60		√
8	Garbriel Violli Y	60		√
9	Galih Yoga P	64		√
10	Azam Vancohsi	62		√
11	Rangga	65		√
12	Gio Yusuf Alkaini	60		√
13	Hari Tahya	62		√
14	Imam Nugroho	60		√
15	Keanu Thoriq	64		√
16	Mhd. Faiz	62		√
17	Lethsia Amorena	86	√	
18	Mutiara Azrah. L.T	70	√	
19	Nazwa Keysadli Vara	82	√	

20	Mhd. Rangga	70	√	
21	Melody	84	√	
22	Rangga	76	√	
23	Syafira Fadiah N	86	√	
24	Syahira Amalia	70	√	
25	Syafira Khaliza	50		√
26	Yoza	50		√
Jumlah		1820	11	15
Rata-rata		77,33		
Jumlah keaktifan		11		
Jumlah belum aktif		15		
Presentase keaktifan		45%		
Presentase belum aktif		55%		

Tabel 4.1 merupakan rekap dari angket pengamatan keaktifan peserta didik. Peserta didik dinyatakan aktif jika mendapatkan nilai minimal 75.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

- b. Dari 26 peserta didik, ada 11 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih atau sama 75 artinya 50% peserta didik kelas V telah menunjukkan keaktifannya pada pembelajaran.
- c. Masih ada 15 peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Itu artinya 50% peserta didik belum aktif selama pembelajaran.
- d. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* pada pembelajaran tema 5 subtema 1 di kelas lima telah meningkatkan keaktifan peserta didik, namun belum semua peserta didik, maka dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Sajian Data Penelitian Tiap Siklus

Tabel 4.1
Nilai Pra Siklus Siswa Kelas V UPT SD Negeri 060870 Medan Timur

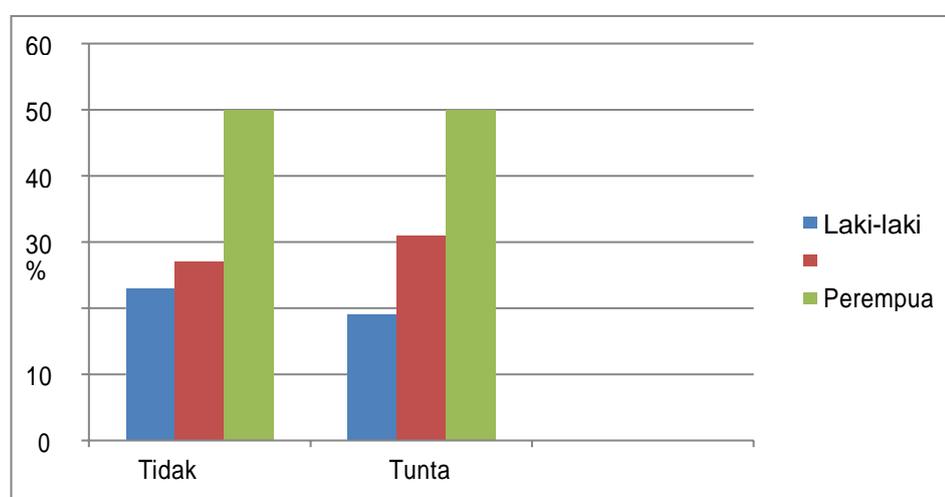
No	Nama Siswa	Muatan Pelajaran		Jumlah Skor	Rata – rata
		PPKn	SBdP		
1	Nur Adha S	20	20	40	20
2	Ade Madona	60	40	100	50
3	Ahmad Aksin	70	70	140	70
4	Ahmad Yunus	80	60	140	70
5	Astari Kurnia W	40	40	80	40
6	Dela Hana K	60	60	120	60
7	Dina Miftahun M	20	20	40	20
8	Garbriel Violli Y	60	40	100	50
9	Galih Yoga P	70	50	120	60
10	Azam Vancohsi	70	70	140	70
11	Dani Afrizal	80	80	190	80
12	Gio Yusuf Alkaini	70	70	140	70
13	Hari Tahya	60	60	120	60
14	Imam Nugroho	70	70	140	70
15	Keanu Thoriq	40	40	80	40
16	Mhd. Faiz	70	50	120	60
17	Lethsia Amorena	80	60	140	70
18	Mutiara Azrah. L.T	60	40	100	50
19	Nazwa Keysadli Vara	80	60	140	70
20	Mhd. Rangga	80	60	140	70
21	Melody	80	60	140	70
22	Niki Aryo Wibowo	80	80	190	80
23	Syafira Fadiyah N	50	50	100	50
24	Syahira Amalia	40	40	80	40
25	Syafira Khaliza	70	70	140	70
26	Yoza	70	70	140	70
Jumlah		1630	1430	3060	1530
Rata-rata		62,69	55,00		58,84
KKM		70	70		70
Nilai Tertinggi		80	80		80
Nilai Terendah		20	20		20

Dari data di atas dapat dibuat analisa hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisa Hasil Belajar Pra siklus

Kategori	Jumlah Siswa				Jumlah (%)
	Laki-laki	Persen	Perempuan	Persen	
Tuntas	5	19%	8	31%	50%
Tidak Tuntas	6	23%	7	27%	50%

Gambar 4.1
Grafik Hasil Belajar Pra Siklus



Berdasarkan tabel 4.1, tabel 4.2, dan gambar 4.1, dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, hanya 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan yang memperoleh nilai berada diatas ketuntasan (KKM).

a. Pengukuran Indikator Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari tes yang diberikan pada kegiatan pra siklus dapat diketahui bahwa ada 13 siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM, sehingga dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.3

Pengukuran indikator keberhasilan tindakan pra siklus

Indikator	Capaian Pra Siklus	Target
Persentase siswa yang dapat menjawab tes dengan baik dan benar	50 %	75 %

Berdasarkan tabel di atas, persentase siswa yang menjawab tes dengan baik dan benar mencapai 50%. Capaian tersebut masih berada di bawah target yang telah ditetapkan.

b. Refleksi

Pada saat pembelajaran pra siklus, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan anggota kelompok yang dipilih secara acak. Ternyata saat kegiatan diskusi berlangsung ada beberapa kelompok yang tidak melakukan kegiatan diskusi dengan baik dan tidak dapat melaksanakan project based learning dari sub materi yang dipelajari. Dari hasil refleksi yang dilakukan dengan bantuan guru pamong, dapat diduga penyebab masalah tersebut yakni ada beberapa kelompok yang semua anggota kelompok tersebut belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan memecahkan masalah. Karena pada kegiatan pembelajaran tidak diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal sesuai target 75%, maka guru merencanakan untuk melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran.

3. Deskripsi siklus I

Pada siklus kedua ini, pembelajaran telah dipersiapkan lebih maksimal. Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi. Peserta didik merasa senang dengan penerapan pendekatan pembelajaran ini. Keaktifan peserta didik lebih meningkat dibandingkan pra siklus. Peningkatan keaktifan peserta didik ini diikuti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagaimana tertera dalam tabel-tabel di bawah ini.

- a. Data keaktifan Peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Mereka senang dengan simulasi yang disajikan. Mereka lebih aktif untuk mencari informasi tentang LKPD yang disajikan. Berikut hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pra siklus.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keaktifan	
			Sudah	Belum
1	Nur Adha S	82	√	
2	Ade Madona	70	√	
3	Ahmad Aksin	84	√	
4	Ahmad Yunus	72	√	
5	Astari Kurnia W	86	√	
6	Dela Hana K	70		√
7	Dina Miftahun M	82		√
8	Garbriel Violli Y	70		√
9	Galih Yoga P	84		√
10	Azam Vancohsi	72		√
11	Dani	60	√	
12	Gio Yusuf Alkaini	70	√	
13	Hari Tahya	82	√	
14	Imam Nugroho	70	√	
15	Keanu Thoriq	84	√	
16	Mhd. Faiz	72	√	
17	Lethsia Amorena	66		√

18	Mutiara Azrah. L.T	60		√
19	Nazwa Keysadli Vara	62		√
20	Mhd. Rangga	60	√	
21	Melody	64	√	
22	Niky	62	√	
23	Syafira Fadiah N	66	√	
24	Syahira Amalia	70	√	
25	Syafira Khaliza	70	√	
26	Yoza	70	√	
Jumlah		1950	18	8
Rata-rata		77,00		
Jumlah keaktifan		18		
Jumlah belum aktif		8		
Presentase keaktifan		80%		
Presentase belum aktif		30%		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, peneliti menguraikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Dari 26 peserta didik, 18 peserta didik telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65. Itu artinya, 80% peserta didik kelas V telah tuntas dalam pembelajaran Tema 5 Subtema 1.
- b. Rata-rata hasil evaluasi mencapai 95. Penelitian sudah berhasil karena rata-rata sudah mencapai 90 lebih.

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I pada siswa kelas V UPT SD Negeri 060870 Medan Timur diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai siklus I siswa kelas V UPT SD Negeri 060870 Medan Timur

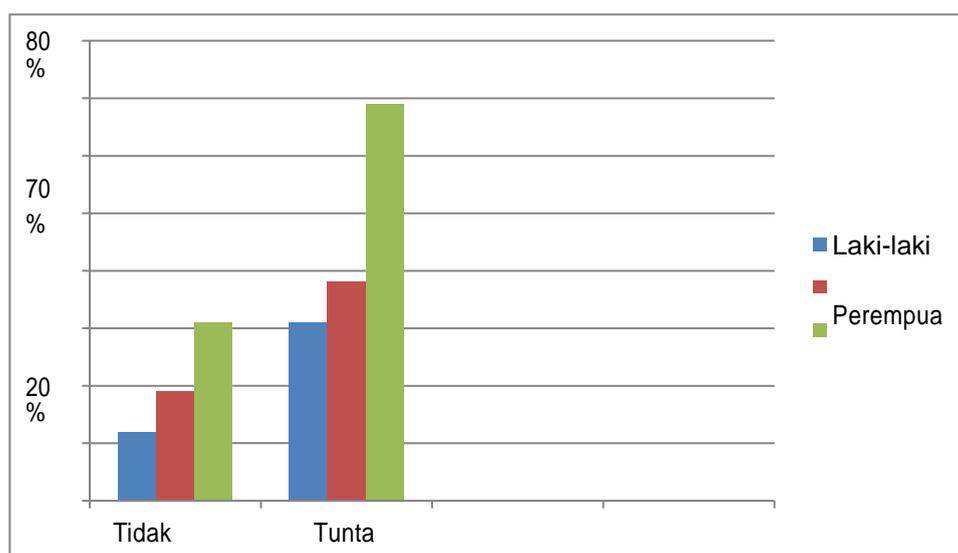
No	Nama Siswa	Muatan Pelajaran		Jumlah Skor	Rata – rata
		IPA	SBdP		
1	Ahmad Husaini. H	40	40	80	40
2	Aisyah Adilla	60	60	120	60
3	Akifa Naila	90	70	160	80
4	Annisah Fitri	90	70	160	80
5	Anggita Tria. N	70	70	140	70
6	Al Lukman	60	60	120	60
7	Arfa Satriadana	70	70	140	70
8	Aqsa	60	60	120	60
9	Faliza Aulya	40	40	80	40
10	Azam Vancohsi	80	60	140	70
11	Dani Afrizal	100	100	200	100
12	Gio Yusuf Alkaini	80	60	140	70
13	Hari Tahya	80	60	140	70
14	Imam Nugroho	80	60	140	70
15	Keanu Thoriq	40	40	80	40
16	Mhd. Faiz	90	70	160	80
17	Lethsia Amorena	80	60	140	70
18	Mutiara Azrah. L.T	90	70	160	80
19	Nazwa Keysadli Vara	80	60	140	70
20	Mhd. Rangga	80	60	140	70
21	Melody	100	100	200	100
22	Niki Aryo Wibowo	70	70	140	70
23	Syafira Fadiah N	40	40	80	40
24	Syahira Amalia	60	60	120	60
25	Syafira Khaliza	70	70	140	70
26	Yoza	70	70	140	70
Jumlah		1870	1650	3520	1760
Rata-rata		71,92	63,46		67,69
KKM		70	70		70
Nilai Tertinggi		100	100		100
Nilai Terendah		40	40		40

Dari data di atas dapat dibuat analisa hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisa Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa				Jumlah (%)
	Laki-laki	Persen	Perempuan	Persen	
Tuntas	8	31%	10	38%	69%
Tidak Tuntas	3	12%	5	19%	31%

Gambar 4.2
Grafik Hasil Belajar Pra siklus I



Berdasarkan tabel 4.5, tabel 4.6, dan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, hanya 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan yang memperoleh nilai berada diatas ketuntasan (KKM).

c. Pengukuran Indikator Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari tes yang diberikan pada kegiatan pra siklus dapat diketahui bahwa ada 18 siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM, sehingga dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.7
Pengukuran indikator keberhasilan tindakan pra siklus

Indikator	Capaian Pra Siklus	Capaian Pra siklus	Target
Persentase siswa yang dapat menjawab tes dengan baik dan benar	50 %	69 %	75 %

Berdasarkan tabel di atas, persentase siswa yang menjawab tes dengan baik dan benar mencapai 69%. Namun capaian tersebut masih berada di bawah target yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Pada saat pembelajaran pra siklus, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok terdiri dari 5 – 6 orang dengan masing-masing kelompok terdapat siswa yang ranking. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik tetapi setelah kegiatan diskusi selesai, siswa kurang bersifat inisiatif dalam hal kegiatan mempresentasikan hasil diskusi. Dari hasil pengamatan guru pada saat kegiatan diskusi berlangsung, guru juga masih menemukan beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan masalah dengan model pembelajaran *project based learning*. Dari hasil refleksi yang dilakukan dengan bantuan guru pamong, dapat diduga penyebab masalah tersebut yakni guru yang bertindak sebagai peneliti kurang memberikan apresiasi dan guru belum memberikan penguatan materi pada hasil kerja siswa dan membimbing siswa untuk melakukan tindak lanjut terkait materi yang telah dipelajari kepada kelompok yang telah melakukan presentasi. Hasil belajar yang diperoleh secara klasikal juga belum mencapai target. Berdasarkan hal tersebut, maka guru merencanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pra siklusI.

4. Deskripsi siklus II

Pada siklus kedua ini, pembelajaran telah dipersiapkan lebih maksimal. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBl)* dapat mendorong

peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi. Peserta didik merasa senang dengan penerapan pendekatan pembelajaran ini. Keaktifan peserta didik lebih meningkat dibandingkan pra siklus I. Peningkatan keaktifan peserta didik ini diikuti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagaimana tertera dalam tabel-tabel di bawah ini.

- a. Data keaktifan Peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBl)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Mereka senang dengan simulasi yang disajikan. Mereka lebih aktif untuk mencari informasi tentang LKPD yang disajikan. Berikut hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pra siklus II.

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keaktifan	
			Sudah	Belum
1	Nur Adha S	82	√	
2	Ade Madona	70		√
3	Ahmad Aksin	84	√	
4	Ahmad Yunus	72		√
5	Astari Kurnia W	86	√	
6	Dela Hana K	70	√	
7	Dina Miftahun M	82	√	
8	Garbriel Violi Y	70	√	
9	Galih Yoga P	84	√	√
10	Azam Vancohsi	72	√	√
11	Rangga	70	√	
12	Gio Yusuf Alkaini	70	√	√
13	Hari Tahya	82	√	

14	Imam Nugroho	70	√	√
15	Keanu Thoriq	84	√	
16	Mhd. Faiz	72	√	
17	Lethsia Amorena	86	√	
18	Mutiara Azrah. L.T	70	√	
19	Nazwa Keysadli Vara	82	√	
20	Mhd. Rangga	70	√	
21	Melody	84	√	
22	Niki	86	√	
23	Syafira Fadiyah N	86	√	
24	Syahira Amalia	70	√	
25	Syafira Khaliza	70	√	
26	Yoza	70	√	
Jumlah		464	20	6
Rata-rata		87,33		
Jumlah keaktifan		20		
Jumlah belum aktif		6		
Presentase keaktifan		92%		
Presentase belum aktif		18%		

Tabel 4.5 merupakan rekap dari angket pengamatan keaktifan peserta didik.

Peserta didik dinyatakan aktif jika mendapatkan nilai minimal 75.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Dari 26 peserta didik, ada 20 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 75 artinya 100% peserta didik kelas V telah menunjukkan keaktifannya.
- 2) Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBl) pada pembelajaran

tema 5 subtema 1 di kelas lima telah berhasil mencapai target untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Dari pelaksanaan pembelajaran pra siklus pada siswa kelas V UPT SD Negeri 060870 Medan Timur diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nilai siklus II siswa kelas V UPT SD Negeri 060870 Medan Timur

No	Nama Siswa	Muatan Pelajaran		Jumlah Skor	Rata – rata
		PPKn	SBdP		
1	Ahmad Husaini. H	70	70	140	70
2	Aisyah Adilla	70	70	140	70
3	Akifa Naila	100	100	200	100
4	Annisah Fitri	80	80	190	80
5	Anggita Tria. N	70	70	140	70
6	Al Lukman	80	80	190	80
7	Arfa Satriadana	60	60	120	60
8	Aqsa	70	70	70	70
9	Faliza Aulya	80	80	190	80
10	Azam Vancohsi	70	70	140	70
11	Dani Afrizal	100	100	200	100
12	Gio Yusuf Alkaini	70	70	140	70
13	Hari Tahya	80	80	160	80
14	Imam Nugroho	70	70	140	70
15	Keanu Thoriq	70	70	70	70
16	Mhd. Faiz	80	80	190	80
17	Lethsia Amorena	100	100	200	100
18	Mutiara Azrah. L.T	80	80	190	80
19	Nazwa Keysadli Vara	70	70	140	70
20	Mhd. Rangga	70	70	70	70
21	Melody	100	100	200	100
22	Niki Aryo Wibowo	70	70	140	70
23	Syafira Fadiah N	80	80	190	80
24	Syahira Amalia	70	70	140	70
25	Syafira Khaliza	80	80	190	80
26	Yoza	100	100	200	100
Jumlah		1950	1950	3900	1950
Rata-rata		75,00	75,00		75,00

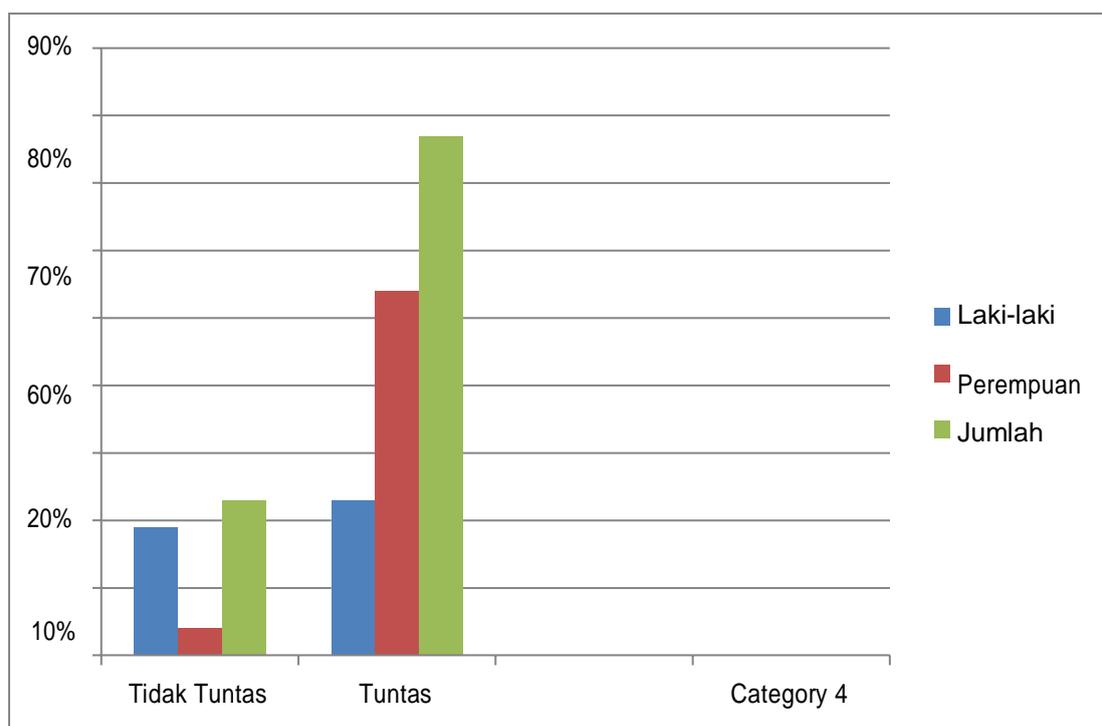
KKM	70	70		70
Nilai Tertinggi	100	100		100
Nilai Terendah	70	70		70

Dari data di atas dapat dibuat analisa hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.10
Analisa Hasil Belajar Pra siklus I

Kategori	Jumlah Siswa				Jumlah (%)
	Laki-laki	Persen	Perempuan	Persen	
Tuntas	6	23%	14	54%	77%
Tidak Tuntas	5	19%	1	4%	23%

Gambar 4.3
Grafik Hasil Belajar siklus II



Berdasarkan tabel 4.9, tabel 4.10, dan gambar 4.3, dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan yang memperoleh nilai berada diatas ketuntasan (KKM).

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari tes yang diberikan pada kegiatan pra siklusI dapat diketahui bahwa ada 20 siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM, sehingga dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.10
Pengukuran indikator keberhasilan tindakan pra siklusI

Indikator	Capaian Pra siklus	Capaian Pra siklusI	Target
Persentase siswa yang dapat menjawab tes dengan baik dan benar	69 %	77 %	75 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai target. Dengan demikian guru tidak melanjutkan kegiatan perbaikan pembelajaran ke siklus selanjutnya.

5. Pembahasan Antar Siklus

Berikut adalah pembahasan mengenai hasil yang diperoleh selama penelitian mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga.

a. Pra siklus

1) Keaktifan Peserta didik

Pada pra siklus, guru telah menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk membantu peserta didik memahami materi Tema 2subtema 1. Ternyata, dengan penerapan model pembelajaran tersebut, peserta didik tertarik pada pembelajaran. Peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajarn, interaksi antarpeserta didik pun semakin terlihat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan keaktifan peserta didik. Peneliti menemukan kenyataan bahwa pada pra siklus terjadi peningkatan persentase keaktifan peserta didik menjadi 50% dengan baik. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi target dari indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu minimal 85% peserta didik kelas V telah memiliki keaktifan pada pembelajaran.

2) Hasil Belajar Kognitif Peserta didik

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil ditunjukkan dengan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 50% Capaian hasil belajar pada siklus pertama yaitu 50% dengan rata-rata mencapai 68,33. Meskipun terjadi kenaikan yang signifikan, namun hasil tersebut belum dapat dinyatakan berhasil, karena masih di bawah target minimum ketuntasan.

Belum tuntasnya pembelajaran dimungkinkan karena anak yang pandai mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik lainnya tidak mendapatkan kesempatan. Tentu hal ini perlu diminimalisir agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran.

b. Siklus Kedua

1) Keaktifan Belajar Peserta didik

Pada siklus kedua, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*. Pembelajaran diarahkan dengan menekankan pada kegiatan peserta didik secara berkelompok dan bekerja sama, sehingga memiliki pengalaman belajar secara langsung. Peserta didik memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu dalam mempelajari materi. Keaktifan peserta didik dalam belajar dapat terlihat, sesuai dengan hasil pengamatan yaitu 5 peserta didik kelas V sudah dikategorikan aktif dalam pembelajaran. Hasil ini dilihat dari hasil angket keaktifan peserta didik yang menunjukkan ketercapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 83,33%. Hasil tersebut, tentu telah memenuhi batasan keberhasilan perbaikan pembelajaran ini.

2) Hasil Belajar Kognitif Peserta didik

Pada tiap siklus dilaksanakan penilaian secara formatif untuk mengukur ketuntasan belajar.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 83,33% peserta didik kelas V telah tuntas dalam pembelajaran Tema 2 subtema 1. Capaian prsetasi belajar peserta didik pada siklus dua yaitu 83,33% dengan rata-rata 83,33. Hasil ini masih belum mencapai indikator keberhasilan, karena belum mencapai rata-rata 90 maka dilanjutkan pada siklus ketiga.

c. Siklus Ketiga

1) Keaktifan Belajar Peserta didik

Pada siklus ketiga, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*. Pembelajaran diarahkan dengan menekankan pada kegiatan peserta didik secara berkelompok dan bekerja sama, sehingga memiliki pengalaman belajar secara langsung. Peserta didik memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu dalam mempelajari materi. Keaktifan peserta didik dalam belajar dapat terlihat, sesuai dengan hasil pengamatan yaitu 6 atau semua peserta didik kelas V sudah dikategorikan aktif dalam pembelajaran. Hasil ini dilihat dari hasil angket keaktifan peserta didik yang menunjukkan ketercapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 100%. Hasil tersebut, tentu telah memenuhi batasan keberhasilan perbaikan pembelajaran ini.

2) Hasil Belajar Kognitif Peserta didik

Pada tiap siklus dilaksanakan penilaian secara formatif untuk mengukur ketuntasan belajar. Tercatat 6 atau seluruh peserta didik telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 100% peserta didik kelas V telah tuntas dalam pembelajaran Tema 2 subtema 1. Capaian prsetasi belajar peserta didik pada siklus tiga yaitu 100% dengan rata-rata 95. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan, oleh karena itu penelitian cukup sampai pra siklus II.

Hasil-hasil yang didapatkan peneliti mulai dari siklus pertama dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* hingga akhir penelitian pada siklus ketiga dirangkum dalam sebuah tabel sebagaimana berikut.

Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat tabel rekapitulasi peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Tema 2 subtema 1 dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Persentase Keaktifan Peserta Didik Pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Uraian	Aktif		Belum Aktif	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Pra siklus	11	50%	15	50%
2	siklusI	18	83,33%	8	16,67%
3	siklusII	20	100%	6	0%

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran Tema 2 subtema 1 sebagai berikut.

- a) Pada pra siklus setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*, keaktifan peserta didik menjadi 50%. Hal ini ditunjukkan dengan keantusiasan peserta didik selama pembelajaran yang lebih aktif. Dari 26 peserta didik kelas V, ada 11 peserta didik yang menunjukkan keaktifannya pada pembelajaran. Sedangkan 15 peserta didik lainnya masih terlihat pasif walaupun telah menunjukkan peningkatan keaktifan dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*.
- b) Pada siklus pertama terjadi peningkatan sebanyak 18 peserta didik telah menunjukkan ketertarikannya pada pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan keaktifan. Pada pra siklus ini mencapai 69%.
- c) Pada Siklus kedua sebanyak 20 anak menunjukkan keaktifannya artinya semua peserta didik kelas V UPT SDN 060870 Medan Timur sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- d) Peneliti mengambil simpulan setelah dilaksanakan siklus kedua dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*, keaktifan

peserta didik meningkat.

Agar terlihat lebih jelas arah peningkatan ketuntasan belajar, maka peneliti tampilkan hasil belajar kognitif peserta didik yang dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua sebagai berikut.

Dari tabel 4.9 di atas, kemudian peneliti membuat rekap seperti tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pra siklus, siklusI dan siklusII

No	Siklus	Persentase	
		Rata-Rata	Ketuntasan
1	Pra siklus	68,33	50%
2	SiklusI	83,33	83,33%
3	SiklusII	95	100%

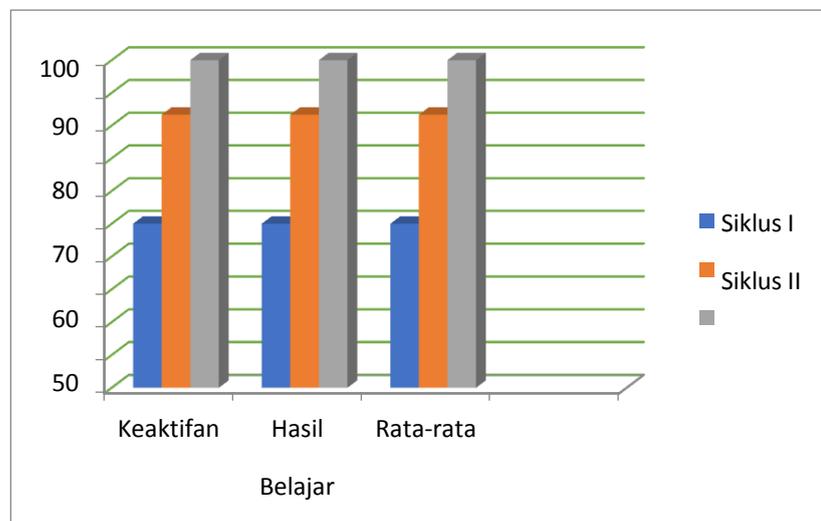
Dari tabel 4.10 terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase hasil belajar kognitif peserta didik terhadap pembelajaran Tema 2subtema 1 yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pada pra siklus, 50% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65. Rata-rata hasil evaluasi peserta didik mencapai 68,33. Hasil ini, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL).

2. Pada siklus pertama, 83,33% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65 dan rata-rata mencapai 83,33. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai nilai rata-rata 90.
3. Pada siklus kedua, semua peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 65 dan rata-rata mencapai 95. Hasil ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada pra siklus II.

Berdasarkan data keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan dari penelitian ini.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* seperti terlihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pra siklus, siklus I dan siklus II

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dapat mencapai indikator dan kriteria keberhasilan setelah pra siklus II. Hal ini sejalan dengan pemikiran peneliti di awal penelitian bahwa penerapan *project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V UPT SDN 060870 Medan Timur pada pembelajaran Tema 2 subtema 1.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian pada pembelajaran Tema 2 subtema 1 dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* di kelas V UPT SDN 060870 Medan Timur dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan keaktifan peserta didik pada Tema 2 subtema 1 mencapai 100% setelah penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* di kelas IV UPT SDN 060870 Medan Timur.
2. Peningkatan hasil belajar kognitif Tema 2 subtema 1 mencapai 100% dengan rata-rata 95 setelah penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* di kelas V UPT SDN 060870 Medan Timur.
3. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* pada pembelajaran Tema 2 subtema 1 terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik tiap siklusnya. Pada siklus pertama, tingkat keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik mencapai 50% dengan rata-rata nilai hasil belajar kognitif mencapai 68. Pada siklus kedua, peneliti dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus pertama mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik hingga mencapai 83,33%, namun rata-rata nilai hasil belajar hanya mencapai 83,33. Pada Siklus ke 3 seluruh siswa menunjukkan keaktifannya yaitu mencapai 95% dan hasil belajar kognitifnya juga 98% peserta didik tuntas dengan rata-rata nilai 95. Oleh karena itu peneliti telah berhasil mencapai seluruh indikator dan berhenti pada pra siklus II.

E. Daftar Pustaka

- Adnyawati, N.D.M.S. (2011). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 44(1).
- Afriana, Jaka. (2015). *Project Based Learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Daryanto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Grant, M.M. 2002. *Getting A Grip of Project Based Learning: Theory, Cases and Recommendation*. North Carolina: Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol. 5.
- Kusumah, Wijaya, dkk. (2011) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto. (2009). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KISP)*. Jakarta: Prenada Media Group.